



Vol. 04 No. 09 (2025) : 575-587

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD IT KANZUS DARUL FALAH TERBANGGI BESAR LAMPUNG

Siti Nurjanah<sup>1</sup>, Endang Ekowati<sup>2</sup>, Firmansyah<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaE-mail Korespondensi: <sup>1</sup> nurjanahrifai@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to describe the management of educational facilities and infrastructure to improve teaching and learning activities at SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar, Lampung. The background of this study is the importance of the availability and management of adequate infrastructure as a key element in creating an effective, conducive, and high-quality learning process. Good facilities, such as learning media, books, technology devices, and classroom facilities, significantly influence student learning motivation. Similarly, infrastructure such as classrooms, libraries, prayer rooms, and the school environment plays a significant role in supporting a comfortable and productive teaching and learning process. This study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the management of facilities and infrastructure at SD IT Kanzus Darul Falah is carried out through four main stages: planning, procurement, maintenance, and evaluation. During the planning stage, the school conducts a needs analysis based on the number of students, the development curriculum, and the condition of existing facilities. Procurement is carried out in stages through BOS funds, the school committee, and the school administration. and support from the foundation's management institution. Maintenance is carried out through routine cleaning activities, periodic facility checks, and repairs when damage is discovered. Meanwhile, evaluations are conducted to assess the suitability of facilities for learning needs and the effectiveness of their use by teachers and students. Overall, effective facility and infrastructure management at SD IT Kanzus Darul Falah has been proven to have an impact on improving the quality of teaching and learning activities. A clean environment, well-organized classrooms, and adequate learning facilities create a comfortable learning atmosphere, increase student motivation, and support teachers in optimally delivering material.

**Keyword :** Infrastructure management, teaching and learning activities, educational facilities

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar, Lampung. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya ketersediaan dan pengelolaan sarana-prasarana yang memadai sebagai unsur utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berkualitas. Sarana yang baik, seperti media pembelajaran, buku, perangkat teknologi, serta fasilitas ruang kelas, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Demikian pula infrastruktur seperti ruang kelas, perpustakaan, mushola, dan lingkungan sekolah berperan besar dalam mendukung proses belajar mengajar agar berjalan nyaman dan produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah melakukan analisis kebutuhan berdasarkan jumlah siswa, kurikulum perkembangan, serta kondisi fasilitas yang sudah ada. Pengadaan dilakukan secara bertahap melalui dana BOS, komite sekolah, dan dukungan dari lembaga

pengelola yayasan. Pemeliharaan dilakukan melalui kegiatan pembersihan rutin, pengecekan fasilitas secara berkala, dan perbaikan ketika ditemukan kerusakan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran dan efektivitas penggunaannya oleh guru dan siswa. Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif di SD IT Kanzus Darul Falah terbukti berdampak pada peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang bersih, ruang kelas yang tertata rapi, dan fasilitas belajar yang memadai menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi siswa, dan mendukung guru dalam menyampaikan materi secara optimal.

**Kata kunci:** Pengelolaan prasarana, kegiatan belajar mengajar, fasilitas pendidikan

## PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. (Wakhid et al., 2024) Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di sekolah berbasis Islam terpadu seperti SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung, ketersediaan dan pengelolaan sarana-prasarana memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman, serta mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya memastikan fasilitas tersedia, tetapi juga menjamin perawatannya agar dapat digunakan dalam jangka panjang sesuai standar mutu yang ditetapkan sekolah. (Nurdiana & Soleh, 2025)

Pada era pendidikan modern, proses pembelajaran menuntut penggunaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas, seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran interaktif, perpustakaan yang memadai, laboratorium sederhana, serta sarana pendukung lainnya. Semua elemen tersebut akan sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Apabila sarana pendidikan tidak memadai, kurang terawat, atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (Muhammad Ghufroon, Basri, 2023)

maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Demikian pula infrastruktur seperti area bermain, lapangan olahraga, sanitasi, dan ruang ibadah perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan

prasarana harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.(Khaerul, 2021)

SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen membangun suasana pembelajaran yang Islami, inspiratif, dan berkualitas. Sebagai sekolah yang berkembang, SD IT berusaha memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.(Kegiatan et al., 2024) Namun dalam praktiknya, sekolah tetap menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan dana, peningkatan jumlah siswa setiap tahun, serta kebutuhan fasilitas yang harus mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum. Tantangan-tantangan ini membutuhkan manajemen yang tepat agar ketersediaan dan kualitas sarana prasarana tetap terjaga dan dapat digunakan secara efektif oleh guru maupun siswa. maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Demikian pula infrastruktur seperti area bermain, lapangan olahraga, sanitasi, dan ruang ibadah perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap kenyamanan dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan.(Herianto et al., 2021)

SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen membangun suasana pembelajaran yang Islami, inspiratif, dan berkualitas. Sebagai sekolah yang berkembang, SD IT berusaha memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.(Hidayat Rizandi et al., 2023) Namun dalam praktiknya, sekolah tetap menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan dana, peningkatan jumlah siswa setiap tahun, serta kebutuhan fasilitas yang harus mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum. Tantangan-tantangan ini membutuhkan manajemen yang tepat agar ketersediaan dan kualitas sarana prasarana tetap terjaga dan dapat digunakan secara efektif oleh guru maupun siswa.(Herawati et al., 2020)

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga evaluasi terhadap seluruh fasilitas

yang dimiliki sekolah. Pada tahap perencanaan, sekolah harus menganalisis kebutuhan berdasarkan jumlah siswa, kondisi fasilitas yang sudah ada, serta program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang matang akan membantu sekolah menentukan prioritas pengadaan sarana yang benar-benar diperlukan. Selanjutnya tahap pengadaan dilakukan melalui berbagai sumber pendanaan, seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana Komite, dana yayasan, serta kontribusi masyarakat. Pengadaan harus dilakukan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan standar pendidikan.(Andini et al., 2024)

Tahap berikutnya adalah penggunaan sarana dan prasarana secara optimal. Fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, media pembelajaran seperti proyektor, buku tematik, alat peraga, atau sarana olahraga harus digunakan secara maksimal agar pembelajaran lebih menarik,(Basirun et al., 2022) interaktif, dan produktif. Pemanfaatan sarana yang efektif akan meningkatkan antusiasme siswa, membantu pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.(Hasanah, 2020)

Tidak kalah pentingnya adalah tahap pemeliharaan. Banyak sekolah yang mengalami kerusakan fasilitas bukan karena ketidaktersediaan sarana, melainkan kurangnya perhatian terhadap perawatan rutin. Pemeliharaannya meliputi kebersihan ruang kelas, pengecekan alat peraga, perbaikan sarana listrik, pengecatan ulang ruangan, hingga perbaikan sanitasi. Pemeliharaan yang baik akan memperpanjang usia penggunaan fasilitas dan mengurangi beban pengeluaran sekolah untuk mengganti sarana yang rusak.(Ya'cub & Ga'a, 2021) Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui rapat dewan guru, survei kepuasan guru dan siswa, serta penilaian penggunaan fasilitas. Hasil evaluasi akan menjadi dasar bagi sekolah dalam membuat perencanaan sarana dan prasarana tahun berikutnya.(Kholiq & Syamsudin, 2022)

Dalam konteks peningkatan kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat besar. Sarana yang memadai seperti alat peraga,

perpustakaan yang lengkap, serta media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru dan motivasi belajar siswa. Ruang kelas yang nyaman dan tertata rapi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung konsentrasi siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan terawat juga membantu siswa merasa betah di sekolah dan meningkatkan semangat belajar mereka. (Ginanjar & Jundullah, 2023)

Selain itu, sarana dan prasarana turut mendukung pembentukan karakter siswa. Misalnya, sarana ibadah seperti mushola digunakan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah tepat waktu dan membangun disiplin spiritual. Area bermain yang aman membantu siswa berkembang secara fisik dan sosial. Semua ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak hanya membantu aspek akademik, tetapi juga berperan dalam perkembangan karakter dan kesejahteraan siswa. (Warisno, 2021) Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana prasarana yang dilakukan, serta bagaimana pengelolaan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pengelolaan sarana prasarana di sekolah tersebut serta menjadi acuan bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan pengelolaan fasilitas pendidikan secara efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses manajemen sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung serta kontribusinya terhadap peningkatan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara alami, apa adanya, sesuai dengan kondisi lapangan, serta memberikan ruang untuk menggali informasi secara lebih komprehensif dari berbagai sumber. Penelitian dilaksanakan di SD IT Kanzus Darul Falah yang berlokasi di Terbanggi Besar,

Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki penerapan manajemen sarana dan prasarana yang cukup sistematis serta terus mengembangkan fasilitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi, dilakukan untuk mengamati langsung kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas, fasilitas IT, perpustakaan, media pembelajaran, serta proses penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil sarpras, guru, dan staf terkait, untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan evaluasi sarana prasarana. Dokumentasi, berupa fasilitas foto, dokumen inventaris, rencana pengembangan sarpras, serta data pendukung lain yang relevan. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: Reduksi data, yakni menyeleksi dan merangkum data penting; Penyajian data, berupa narasi deskriptif yang sistematis; Penarikan kesimpulan, yaitu menguraikan temuan terkait efektivitas manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung menunjukkan bahwa proses manajemen yang dilakukan sekolah telah berjalan secara terstruktur dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini meliputi aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan evaluasi. Setiap aspek saling berkesinambungan dan dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil sarpras, guru, serta tenaga kependidikan lainnya.

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana**

Perencanaan sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah dilakukan secara sistematis melalui rapat rutin yang melibatkan kepala sekolah, wakil sarpras, serta guru. Perencanaan berfokus pada kebutuhan pembelajaran, pertumbuhan

jumlah siswa, serta program pengembangan sekolah. Sekolah melakukan analisis kebutuhan sebelum menentukan prioritas pengadaan, misalnya kebutuhan meja kursi, papan tulis interaktif, perangkat IT, alat peraga IPA, buku perpustakaan, serta pengembangan ruang kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan berdasarkan data, seperti jumlah siswa tiap rombel, usia sarana yang sudah lama, dan kondisi ruang yang perlu perbaikan. Selain itu, sekolah menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam perencanaan, misalnya dengan memanfaatkan sarana yang ada sebelum mengajukan pembelian baru. Guru juga dilibatkan untuk mengidentifikasi sarana pembelajaran yang dibutuhkan di kelas, sehingga perencanaan benar-benar sesuai kebutuhan nyata dan mendukung pencapaian pembelajaran.

## **2. Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui mekanisme yang transparan dan sesuai prosedur sekolah. Dana pengadaan bersumber dari SPP, komite, donasi masyarakat, serta bantuan pemerintah bila tersedia. Sekolah memprioritaskan penyediaan hal-hal yang bersifat mendesak, seperti peningkatan fasilitas sanitasi, penambahan media pembelajaran, dan peningkatan perangkat teknologi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memiliki prinsip kehati-hatian dalam menggunakan anggaran. Setiap pengadaan dicatat dalam dokumen resmi, mulai dari penawaran harga, pemilihan vendor, hingga pemeriksaan barang. Proses pengadaan juga diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti pembelian LCD proyektor, speaker portable, rak buku, alat peraga matematika, serta perlengkapan outdoor learning. Pengadaan dilakukan secara bertahap menyesuaikan kondisi anggaran, namun tetap mengutamakan sarana yang mendukung efektivitas pengajaran.

## **3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah dimanfaatkan dengan baik dan sesuai fungsinya. Guru memaksimalkan penggunaan fasilitas kelas seperti papan tulis, proyektor, LCD, serta media grafis untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa juga memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat literasi, meskipun kapasitas ruangnya

masih terbatas. Sekolah telah menyediakan ruang kelas yang nyaman, dengan ventilasi yang baik, pencahayaan yang memadai, dan suasana yang mendukung konsentrasi belajar. Selain itu, fasilitas ibadah, ruang UKS, laboratorium mini, serta area bermain outdoor sangat membantu terciptanya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar, seperti melakukan pembelajaran tematik di halaman sekolah atau memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sebagai objek pembelajaran sains.

#### **4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin melalui kegiatan pengecekan berkala dan perbaikan cepat bila ditemukan kerusakan. Sekolah memiliki jadwal kebersihan, baik harian maupun mingguan, yang melibatkan petugas kebersihan serta piket kelas. Sarana seperti meja, kursi, proyektor, dan papan tulis dirawat dengan baik sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu panjang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mengawasi langsung proses pemeliharaan melalui laporan bulanan dari petugas sarpras. Jika ditemukan kerusakan, sekolah segera menghubungi teknisi untuk memperbaiki, terutama perangkat elektronik yang membutuhkan penanganan khusus. Selain itu, sekolah memberikan edukasi kepada siswa agar menjaga kebersihan kelas serta merawat fasilitas sekolah.

#### **5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana**

Inventarisasi dilakukan secara teratur dengan mencatat semua barang sekolah ke dalam buku inventaris dan aplikasi sederhana yang digunakan staf sarpras. Setiap sarana diberi label kode inventaris sehingga memudahkan proses pelacakan, pengecekan, dan pelaporan. Inventarisasi dilakukan setiap akhir semester sebagai bentuk evaluasi terhadap kondisi fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendataan inventaris berjalan cukup baik, meskipun sekolah masih berupaya meningkatkan penggunaan aplikasi pengelolaan aset agar lebih modern dan efisien. Inventarisasi membantu sekolah mengetahui barang yang rusak, barang yang harus diganti, serta kebutuhan untuk menambah fasilitas baru.

#### **6. Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana**



Evaluasi dilakukan melalui rapat internal yang melibatkan semua pihak terkait. Evaluasi mencakup aspek pemanfaatan, kondisi fasilitas fisik, efektivitas penggunaan, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Sekolah bermaksud apakah sarana yang tersedia benar-benar dimanfaatkan atau hanya menjadi aset pasif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi menjadi dasar penting dalam perencanaan pengadaan berikutnya. Misalnya, guru melaporkan perlunya penambahan media pembelajaran untuk mata pelajaran IPA dan kebutuhan penambahan rak buku di perpustakaan. Evaluasi juga mencakup penilaian kebersihan, kerapihan ruang kelas, dan kenyamanan ruang belajar.

### **7. Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar**

Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar. Guru merasa terbantu dengan fasilitas yang disediakan sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran multimedia. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif selama pembelajaran ketika guru menggunakan media visual dan teknologi. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman juga membuat siswa lebih fokus serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Kehadiran area bermain edukatif membantu siswa belajar melalui aktivitas motorik, sedangkan perpustakaan menjadi ruang yang mendukung peningkatan literasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah sudah berjalan baik dan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan menyenangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di SD IT Kanzus Darul Falah Terbanggi Besar Lampung, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah telah berjalan secara terencana, terstruktur, dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan,

inventarisasi, serta evaluasi dilaksanakan melalui koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wakil sarpras, guru, dan tenaga kependidikan lainnya.

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan (need assessment), melibatkan guru untuk mengidentifikasi fasilitas yang benar-benar diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pengadaan juga telah memenuhi fungsi efektivitas dan efisiensi, di mana sekolah mengutamakan fasilitas yang mendukung aktif seperti media pembelajaran, perangkat teknologi, dan alat peraga. Sarana dan prasarana yang tersedia digunakan secara optimal oleh guru dan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pemeliharaan sarana dilakukan secara rutin dan sistematis sehingga fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik dan layak pakai. Inventarisasi yang teratur membantu sekolah menjaga kondisi aset serta menentukan kebutuhan pengembangan di masa mendatang. Evaluasi berkala yang dilakukan melalui rapat internal menjadi dasar penting dalam memperbaiki kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SD IT Kanzus Darul Falah telah memberikan kontribusi besar terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Fasilitas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memudahkan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran variatif, serta meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

#### **REFERENSI**

Andini, S., Izzha, H., Rahma, A., & Faizin, M. (2024). *Pembelajaran Pada Peserta Didik Di Era Digital Pada Abad Ke-21*. 4(1), 53–62.

- Basirun, B., Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). Manajemen Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07, 14–20.
- Ginanjari, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P*, 6(1), 103–1017. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Manajemen Pengorganisaian Sarana Dan Prasarana. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 21.
- Herianto, R., Sanuhung, F., & Wajdi, M. F. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah. *Arzusin*, 1(1), 56–63. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.107>
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). The Importance of Management of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Education. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
- Kegiatan, M., Mengajar, B., & Sdn, D. I. (2024). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM TALANG MUANDAU KABUPATEN BENGKALIS RIAU Universitas Islam An Nur Lampung , Indonesia Abstrak Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya . Semua fasilitas atau sarana dan fasilitas sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan fasilitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan , sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud . Fasilitas atau sarana fasilitas yang memadai akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan

menerima pembelajaran . Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan- hambatan dalam belajar . Peserta didik yang memahami setiap pembelajaran yang diajarkan , hal-hal lain yang membuat motivasi belajarnya tumbuh untuk mencapai suatu tujuan salah satunya termotivasi untuk berprestasi di sekolah . Mempunyai prestasi belajar di sekolah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi pelaku , baik untuk orang- orang yang disayangi dan bagi dirinya sendiri . Namun masih banyak motivasi belajar itu belum tumbuh bahkan melekat pada jiwa peserta didik . Kurang sadarnya peran pendidikan dalam peserta didik ini merupakan ancaman bagi generasi penerus bangsa . Secara tidak langsung fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar . Indikator-indikator tersebut antara lain adalah proses belajar mengajar yang ada di sekolah , kelengkapan sarana dan prasarananya , profesionalitas tenaga kependidikan atau sumber daya manusianya , prestasi akademik peserta didik dan kualitas manajemen sekolah . Proses Belajar mengajar inti Para daya dari proses pendidikan pendidikan formal dengan guru sebagai merupakan utama . pemeran pakar seringkali menegaskan bahwa guru merupakan sumber menentukan keberhasilan program pendidikan . manusia yang sangat ( Komariah , n . d .) Guru yang kompeten dan professional akan lebih mampu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal . Dari pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar , namun bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting . Keberhasilan seorang guru dipengaruhi banyak faktor , terutama pengadaan alat-alat sekolah yang akan mendukung kela.... 03(02), 308–317.

- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2), 152–165. <https://doi.org/10.30659/jspi.v4i2.19740>
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3(2), 253–269. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1152>
- Muhammad Ghufon, Basri, S. (2023). Fungsi sarana prasarana pendidikan dalam

meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran PAI. *An Nur*, 9(1), 64–74.

- Nurdiana, S. N., & Soleh, B. (2025). Manajemen Sarana Pembelajaran Digital Berbasis Smart Tv. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 120–127. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Wakhid, L., Fahmi, N. N. F., & Rahma dayanti, S. (2024). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Mengajar Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6(1), 119–135. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i1.3021>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>